

ASPEK KUALITAS HIDUP DAN SPIRITUAL ORANG DENGAN HIV/AIDS (ODHA) YANG MENJALANI PERAWATAN PALIATIF: *LITERATURE REVIEW*

Gardha Rias Arsy¹, Nila Putri Purwandari², Maulida Fatma Sari³

¹⁻²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Jln. Lingkar Kudus-Pati Km 5 Jepang Mejobo Kudus, Kode Pos 59325

Email : gardarias051@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : HIV (*Human immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Di Indonesia virus HIV/AIDS dianggap sebagai suatu aib, masyarakat lebih memilih menghindari ODHA bahkan berdampak hingga orang – orang terdekat ODHA seperti orang tua, saudara dan teman. **Tujuan :** Mengetahui aspek keperawatan paliatif komunitas yang berhubungan dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). **Metode :** Menganalisis artikel dan dilakukan penelusuran melalui google scholar, Journals SINTA, PubMed dengan menggunakan kata kunci “Paliatif HIV/AIDS”, “Keperawatan komunitas HIV/AIDS”, “Keperawatan HIV/AIDS”. **Hasil :** Pada penelitian ke 20 artikel, 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional di atas menunjukkan beberapa aspek yang berhubungan dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). **Kesimpulan :** Jenis kelamin, tingkat pendapatan, lama diagnosis, durasi terapi ART, tingkat dukungan keluarga, tingkat stigma, tingkat depresi dan informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS, dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA.

Kata Kunci : Kualitas Hidup, HIV, AIDS

ABSTRACT

Background: HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) is a virus that attacks the human immune system, while AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) is an immune syndrome caused by HIV infection. In Indonesia, people consider the HIV/AIDS virus as a disgrace, people prefer to avoid PLWHA, it even affects people closest to PLWHA, such as parents, relatives and friends. **Purpose:** To find out aspects of community palliative nursing related to the quality of life of people living with HIV/AIDS (PLWHA). **Methods:** The research used was to analyze articles and search through Google Scholar, Journals SINTA, PubMed using the keywords “HIV/AIDS palliative”, “HIV/AIDS community nursing”, “HIV/AIDS nursing”. **Results:** In the study of the 20 articles, 10 national articles and 10 international articles above, it shows several aspects related to the quality of life of people living with HIV/AIDS (PLWHA). **Conclusion:** Gender, income level, duration of diagnosis, duration of ART therapy, level of family support, level of stigma, level of depression and information technology related to HIV/AIDS can affect the quality of life of PLWHA.

Keywords: Quality of Life, HIV, AIDS

LATAR BELAKANG

HIV (*Human immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Penularan HIV melalui cairan tubuh seseorang yang terinfeksi HIV yang berupa cairan darah, ASI ibu, sperma atau cairan pervagina (Reza et al., 2020). Di Indonesia, virus HIV/AIDS dianggap suatu aib, masyarakat lebih memilih menghindari ODHA bahkan berdampak hingga orang – orang terdekat ODHA seperti orang tua, saudara dan teman (Jiska Cohen-Mansfield, Maha Dakheel-Ali, MD, Marcia S. Marx, PhD, Khin Thein, MD, and Natalie G. Regier & Waage et al., 2017). Adanya diskriminasi antara ODHA dengan masyarakat, sehingga mengakibatkan tekanan psikologis seperti takut, stres, marah dan kecewa. Tekanan psikologis seperti stres, mendorong ODHA dapat merubah karakteristik kepribadian mereka (Lindayani, 2018).

Kelompok dukungan sebaya dan komunitas pendukung disarankan untuk ODHA, mereka adalah orang yang dipercaya dan membantu dalam kondisi apapun. Dukungan LSM dan CSO untuk beradaptasi dengan penyakit sehingga mampu meningkatkan coping yang dukungan berupa dukungan emosional, penghargaan, materi, informasi, dan sosialisasi yang diberikan kepada ODHA dapat mempercepat penerimaan diri secara psikologis terhadap status HIV positif (Marlinda & Azinar, 2017). Dukungan keluarga merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam kualitas hidup penderita HIV/AIDS. Kurangnya dukungan dari lingkungan (dukungan material, informasional, emosional, social, atau spiritual) akan membuat kualitas ODHA memburuk, maka penting bagi penderita HIV/AIDS untuk mendapatkan dukungan keluarga guna meningkatkan kualitas hidupnya (Mahdalena & Maharani, 2022).

Jenis kelamin merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup. Menurut hasil penelitian laki-laki lain lebih rentan terkena infeksi HIV, yakni melalui tiga cara utama meliputi IDU (*Injecting Drug User*), homoseksual dan heteroseksual, sedangkan wanita umumnya hanya terpapar dari cara penularan heteroseksual (seks bebas atau tertular dari suami) (Damayanti et al., 2021). Adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS. Apabila pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS yang dimiliki seseorang benar maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap mendukung kesehatan, begitu pula sebaliknya apabila pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang itu salah maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap tidak mendukung kesehatan (Nair et al., 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis jurnal penelitian mengenai HIV/AIDS. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasikan sejak tahun 2019 sampai 2022 yang dapat diakses full teks artikel nasional dalam format pdf bahasa indonesia dan full teks artikel internasional dalam format pdf bahasa inggris.

HASIL

Hasil analisis dan sintesis menunjukkan bahwa hal-hal yang berpengaruh dalam kualitas hidup ODHA yaitu jenis kelamin, tingkat pendapatan, lama diagnosis, durasi terapi ART, tingkat dukungan keluarga, tingkat stigma, tingkat depresi dan informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS.

Tabel 1. Hasil Analisa dan Sintesa Jurnal

No.	Judul	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil
1.	Orang yang hidup dengan pengalaman HIV dalam mengatasi gejala HIV/AIDS (<i>People living with HIV experience in dealing with HIV/AIDS symptoms</i>) Fitri Mailani, Dally Rahman, Emil Huriani, Khatijah Lim 2021	Metode deskriptif, wawancara tidak terstruktur di antara ODHA sampel secara purposive, analisis isi digunakan menganalisis, menginterpretasikan data kualitatif	9 partisipan diambil sampelnya secara purposive melalui key informan komunitas. Kriteria partisipan adalah ODHA laki-laki atau perempuan, berusia 26-45 tahun, dan berdomisili di Padang.	Perawatan HIV muncul berdasarkan harapan dan upaya untuk kehidupan yang lebih baik dengan pengobatan ARV secara teratur. Kelompok dukungan sebaya dan komunitas pendukung dianjurkan untuk ODHA, mereka adalah orang-orang yang dipercaya dan akan membantu dalam kondisi apapun.
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Yang Menjalani Terapi ARV (<i>Factors Affecting The Quality Of People With HIV/AIDS (PLWHA) Undergoing ARV Therapy</i>) Iva Gamar Dian Pratiwi, Zakiyah Yasin 2021	Membagikan kuesioner kepada ODHA yang sedang menjalani terapi ARV didapatkan data pada delapan variabel yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepatuhan minum obat ARV, stigma, lama terapi ARV dan kualitas hidup ODHA.	Seluruh pasien ODHA yang aktif menggunakan terapi ARV di Kabupaten Sumenep dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden	Jenis kelamin paling berpengaruh dengan kualitas Hidup ODHA, dimana responden Orang HIV/AIDS (ODHA). laki-laki lebih memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada perempuan.
3.	Dukungan keluarga meningkatkan kepatuhan berobat penderita HIV/AIDS Mahdalena & Vitha.A.M 2022	Observasi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	75 penderita HIV/AIDS yang diambil dari populasi tersebut dengan teknik sampling purposive dengan kriteria inklusi.	Sebagian besar keluarga mendukung tetapi ada juga keluarga tidak mendukung. Pada kriteria kepatuhan pengobatan 32 patuh minum obat responden 43 responden tidak patuh minum obat

			Kriteria eksklusi penderita HIV/AIDS yang berusia < 19 tahun.	berarti tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengikuti Program Pengobatan HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS mendapat dukungan keluarga untuk mengikuti program pengobatan, namun sebagian besar dari penderita HIV/AIDS tidak patuh mengikuti program pengobatan HIV/AIDS.
4.	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sehat kasih kota Semarang Ausy Hawais Monasel, Henry Setyawan Susanto, Sri Yuliawati dan Dwi Sutiningsih. 2022	Penelitian observasional analitik dengan metode kuantitatif dan desain studi <i>cross-sectional</i> .	Subjek penelitian dihitung menggunakan rumus analitik kategori tidak berpasangan dan didapatkan sampel sebanyak 70 responden.	54,3% subjek memiliki kualitas hidup yang buruk. Faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup ODHA adalah tingkat pendapatan, lama diagnosis, durasi terapi ART, tingkat dukungan keluarga, tingkat stigma dan tingkat depresi. Untuk jenis kelamin, umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan tingkat kepatuhan minum obat tidak berhubungan dengan kualitas hidup
5.	Efektivitas Pemberian Dukungan pada Remaja ODHA terhadap Dampak Kualitas Hidup: <i>Systematic Riview</i> Wulan Pramadhani dan Allenidekania. 2022	<i>Systematic review</i>	Remaja ODHA usia 13-19 tahun, yang tinggal di Panti Asuhan atau yang bersama keluarga, yang sedang dalam perawatan di klinik VCT, Pengasuh Remaja ODHA. Pada kriteria eksklusi pada systematic review ini adalah remaja ODHA yang memiliki ketergantungan aktifitas, remaja ODHA dengan ODGJ.	Dukungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup remaja ODHA dengan kepatuhan minum ARV, mengurangi depresi, kecemasan dan stigma tentang status remaja ODHA di lingkungan serta dapat mengurangi beban psikologis dan mental pada remaja ODHA.
6.	Perawatan Paliatif pada Anak dengan HIV/AIDS sebagai	Penelusuran internet dari	Berfokus Pada anak akibat infeksi vertikal	Penyakit HIV/AIDS pada anak akibat infeksi vertikal, perlu upaya perawatan yang

	Korban Transmisi Infeksi Vertikal: <i>Literature Review</i>	data base Google Scholar, PubMed, Proquest, Medscape, dan EBSCO dengan menggunakan kata kunci <i>pediatric palliative care, palliative care,</i> dan <i>pediatric HIV/AIDS</i>		bersifat paliatif pada anak atau <i>pediatric palliative care</i> (PPC)
	Gusgus Ghraha Ramdhanie, Ema Arum Rukmasari, 2019			
7.	Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS pada Wanita Usia Subur (WUS)	Metode <i>studi literature</i>	Subjek penelitian ini menggunakan 7 jurnal. 4 jurnal nasional, dan 3 jurnal internasional.	Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki faktor resiko rentan penularan HIV/AIDS disarankan untuk melakukan pemeriksaan tes <i>Enzyme Linked Immunosorbent Assay</i> (ELISA) minimal 6 bulan sekali di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan laboratorium kesehatan agar dapat mengurangi risiko terjadinya penularan HIV/AIDS
	Nur Indah Purnama Dewi, Rafidah, Erni Yuliastuti, 2022			
8.	Analisis Pengetahuan Remaja dengan Kejadian HIV-AIDS pada Remaja	Penelitian diskriptif studi keperustakaan (<i>Library Research</i>), serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka	Menganalisa, membandingkan, meringkas dan mengumpulkan dengan menggunakan 4 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional sebagai data yang akan dianalisis.	Adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Apabila pengetahuan kesehatan tentang HIV/AIDS yang dimiliki seseorang benar, maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap mendukung kesehatan, jika sebaliknya maka seseorang tersebut akan cenderung bersikap tidak mendukung kesehatan.
	Rita Kirana, 2022			
9.	<i>Lived experiences of palliative care among people living with HIV/AIDS: a qualitative study from Bihar, India</i>	Analisis tematik dari wawancara semi terstruktur dan mendalam serta diskusi kelompok terarah	29 peserta: 10 ODHA yang sakit kritis, 5 pengasuh pasien rawat inap, 7 kerabat pasien meninggal yang dirawat di rumah sakit perawatan sekunder dan 7 informan kunci dari organisasi berbasis masyarakat	Odha di Bihar memiliki beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi sehubungan dengan layanan perawatan paliatif, yang ketersediaannya terbatas dibandingkan dengan layanan untuk pasien kanker.
	Mohit Nair, Pragya Kumar, Raman Mahajan, Amit Harshana, Kathryn Richardson, Laura Moreto-Planas, Sakib Burza 2020			

10.	<i>Are patient outcomes improved by models of professionally-led community HIV management which aim to be person-centred? A systematic review of the evidence</i> Abboah-Offei M, K. Bristowe & R. Harding, 2020	Review question, dengan melakukan tinjauan sistematis sejalan dengan panduan PRISMA. menyertakan studi primer dari setiap desain model PCC untuk usia dewasa ≥ 15 tahun	Enam data base elektronik (CINAHL, Embase, PubMed, Medline, PsycINFO, dan Web of Science) digeledah dari Januari 1980 hingga April 2019.	Kurangnya bukti penelitian dalam hal komponen PCC (kesejahteraan fisik, psikologis, sosial dan spiritual) yang diberikan oleh para profesional bersama dengan manajemen klinis HIV di lingkungan masyarakat. Praktik PCC dan strategi implementasi diperlukan untuk memenuhi rekomendasi kebijakan.
11.	<i>Characteristics of older adults living with HIV accessing home and community care services in British Columbia, Canada</i> Katrina Koehn, Heather Burgess, Sharyle Lyndon, Michelle Lu, Monica Ye, Robert S. Hogg, Surita Parashar, Rolando Barrios, Kate A. Salters 2020	Deskripsi kelompok menggunakan data dari studi kohort retrospektif STOP HIV/AIDS	Orang yang hidup dengan HIV (ODHA) yang terlibat dalam perawatan di British Columbia (BC) adalah Penelitian ini melibatkan 5.603 ODHA usia ≥ 50 , 837 (14,94%) di antaranya mengakses layanan HCC. Sekitar 15% ODHA yang lebih tua telah mengakses HCC.	Demografi Odha adalah penuaan dan membutuhkan perawatan kesehatan suportif yang tepat, seringkali dalam bentuk HCC. Sementara serapan layanan HCC kurang dari 15% dari ODHA berusia di atas 50 .
12.	<i>Acceptability of Home-Based HIV Care Offered by Community Health Workers in Tshwane District, South Africa: A Survey</i> Sanele Ngcobo, MPH,,i and Theresa Rossouw, PhD 2022	Melakukan survei di 10 klinik di 7 wilayah Tshwane. 674 pewawancara terstruktur memberikan kuesioner, kuesioner dibuat dalam bahasa Inggris.	Melakukan wawancara yang memberikan kuesioner standar dengan 674 peserta dengan melakukan Kunjungan Rumah dan layanan HIV berbasis rumah.	Penerimaan perawatan HIV berbasis Rumah diterima sebagai intervensi yang penting Penerimaan Perawatan HIV berbasis Rumah sebagian besar diterima sebagai intervensi yang penting
13.	<i>Poor rates of linkage to HIV care and uptake of treatment after home-based HIV testing among newly diagnosed 15-to-49 year-old men and women in a high HIV prevalence</i>	Data dikumpulkan dari individu yang dites HIV-positif selama HBHTS ditawarkan sebagai bagian dari survei cross-sectional serial kedua dari Sistem Pengawasan	Rumah tangga dipilih secara acak menggunakan dua tahap random sampling dari wilcah dan rumah tangga. Satu individu per rumah tangga (15–49 tahun) dipilih secara acak dari daftar	HBHTS perlu dipasangkan dengan intervensi yang ditargetkan untuk memfasilitasi hubungan awal dengan perawatan. Intervensi diperlukan untuk melawan penyangkalan status HIV dan memfasilitasi hubungan awal dengan perawatan diantara individu yang lebih sehat.

	<i>setting in South Africa</i>	Provinsi Insidensi HIV (HIPSS) dari Juli 2015 hingga Juni 2016	anggota rumah tangga yang memenuhi syarat.	
	Brendan Maughan-Brown, Sean Beckett, Ayesha B. M. Kharsany, Cherie Cawood, David Khanyile, Lara Lewis, Atheendar Venkataramani & Gavin George. 2020			
14.	<i>Support services available for elderly women caring for people living with HIV and AIDS in Masindi District, Uganda</i>	Metode <i>purposive sampling</i>	Memeriksa layanan dukungan yang tersedia untuk perempuan lanjut usia yang merawat orang yang hidup dengan HIV/AIDS di distrik Masindi, Uganda.	Pengasuh lansia menerima dukungan informal (keluarga, teman, tetangga, agama/kelompok masyarakat), yang memberikan dukungan finansial, material, sosial dan emosional. Di bawah sistem dukungan formal, TASO (sebuah LSM) dan Pemerintah disebutkan. TASO menyediakan layanan pengasuh seperti konseling.
	Clare Kyomuhendo, Alice Boateng, Akosua Agyemang, 2021			
15.	<i>HIV/AIDS late presentation and its associated factors in China from 2010 to 2020 : a systematic review and meta-analysis</i>	Strategi pencarian literatur.	Menelusuri PubMed, Web of Science, Infrastruktur Pengetahuan Nasional China (CNKI), Wanfang China, dan database Weipu untuk artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan China dari tahun 2010 hingga 2020.	Rencana aksi untuk penanggulangan dan pencegahan AIDS di Cina dalam Lima Tahun ke-12 mengedepankan langkah-langkah untuk memperluas cakupan publisitas dan pendidikan, intervensi komprehensif, pengujian dan pengobatan.
	Cheng Qing Sun, Jianjun Li, Xiao Yan Liu, ZhiZhang, Tao Qiu, Haiyang Hu, Anda Wang, & Gengfeng Fu, 2021			

PEMBAHASAN

HIV (*Human immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia, sedangkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sindrom kekebalan tubuh oleh infeksi HIV. Pada penelitian ke 20 artikel, 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional di atas menunjukkan beberapa aspek yang berhubungan dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Pada artikel pertama menggunakan metode deskriptif, wawancara tidak terstruktur di antara ODHA sampel secara purposive, analisis isi digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data kualitatif. Sampel sebanyak 9

partisipan, laki-laki atau perempuan, berusia 26-45 tahun, dan berdomisili di Padang. Hasil menunjukkan kelompok dukungan sebaya dan komunitas pendukung dianjurkan untuk ODHA, mereka adalah orang-orang yang dipercaya dan akan membantu dalam kondisi apapun.

Pada artikel kedua menggunakan metode kuesioner kepada ODHA yang sedang menjalani terapi ARV. Sampel sebanyak 56 responden pasien ODHA yang aktif menggunakan terapi ARV di Kabupaten Sumenep. Hasil menunjukkan jenis kelamin paling berpengaruh dengan kualitas Hidup ODHA, laki-laki lebih memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada perempuan (Maharani et al., 2022). Pada artikel ketiga menggunakan metode observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 75 penderita HIV/AIDS yang berusia < 19 tahun dengan teknik sampling purposive dengan kriteria inklusi. Hasil menunjukkan penderita HIV/AIDS mendapat dukungan keluarga untuk mengikuti program pengobatan, namun sebagian besar dari penderita HIV/AIDS tidak patuh mengikuti program pengobatan HIV/AIDS (Mahdalena & Maharani, 2022).

Pada artikel keempat menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan metode kuantitatif dan desain studi *cross-sectional*, sampel sebanyak 70 responden. Hasil menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup ODHA adalah tingkat pendapatan, lama diagnosis, durasi terapi ART, tingkat dukungan keluarga, tingkat stigma dan tingkat depresi (Monasel et al., 2022). Pada artikel kelima menggunakan metode *systematic review* (Listyarini et al., 2022). Sampel yang diambil remaja ODHA usia 13-19 tahun, yang tinggal di panti asuhan atau yang bersama keluarga, yang sedang dalam perawatan di klinik VCT, pengasuh remaja ODHA. Sedangkan kriteria eksklusi pada *systematic review* ini adalah remaja ODHA yang memiliki ketergantungan aktifitas, remaja ODHA dengan ODGJ. Hasil menunjukkan dukungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup remaja ODHA dengan kepatuhan minum ARV, mengurangi depresi, kecemasan dan stigma tentang status remaja ODHA di lingkungan serta dapat mengurangi beban psikologis dan mental pada remaja ODHA (Kyomuhendo et al., 2021).

Pada artikel keenam menggunakan metode yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini adalah penelusuran internet dari database Google Scholar, PubMed, Proquest, Medscape, dan EBSCO dengan menggunakan kata kunci *pediatric palliative care*, *palliative care*, dan *pediatric HIV/AIDS*, dengan sampel berfokus Pada anak akibat infeksi vertikal (Ramdhanie, 2019). Hasil Penyakit HIV/AIDS pada anak akibat infeksi vertikal, perlu upaya perawatan yang bersifat paliatif pada anak atau *pediatric palliative care* (PPC). Pada artikel ketujuh menggunakan metode *studi literature*, dengan sampel yaitu 7 jurnal, 4 jurnal nasional, dan 3 jurnal internasional. Hasil berdasarkan *literature review* 7 jurnal angka kejadian HIV/AIDS (Aids et al., 2022). Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki faktor resiko rentan penularan HIV/AIDS disarankan untuk melakukan pemeriksaan tes *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) minimal 6 bulan sekali di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan laboratorium kesehatan agar dapat mengurangi risiko terjadinya penularan HIV/AIDS (Dewi et al., 2022).

Pada artikel kedelapan menggunakan metode penelitian diskriptif studi keperpustakaan (*Library Research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan

sampel menganalisa, membandingkan, meringkas dan mengumpulkan dengan menggunakan 4 jurnal nasional dan 3 jurnal internasional sebagai data yang akan dianalisis (Kirana, 2019). Hasil menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja menunjukkan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki oleh seseorang akan berdampak terhadap sikap dan tindakan yang akan ia lakukan (Lindayani, 2018). Pada artikel kesembilan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah analisis tematik dari wawancara semi terstruktur dan mendalam serta diskusi kelompok terarah, dengan sampel 29 peserta: 10 ODHA yang sakit kritis, 5 pengasuh pasien rawat inap, 7 kerabat pasien meninggal yang dirawat di rumah sakit perawatan sekunder dan 7 informan kunci dari organisasi berbasis masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa Odha di Bihar memiliki beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi sehubungan dengan layanan perawatan paliatif, yang ketersediaannya terbatas dibandingkan dengan layanan untuk pasien kanker (Nair et al., 2020).

Pada artikel kesepuluh dengan menggunakan metode *review question*, dengan melakukan tinjauan sistematis pada enam database elektronik (CINAHL, Embase, PubMed, Medline, PsycINFO, dan Web of Science) digeledah dari Januari 1980 hingga April 2019. Hasil menunjukkan kurangnya bukti penelitian dalam hal komponen PCC (kesejahteraan fisik, psikologis, sosial dan spiritual) yang diberikan oleh para profesional bersama dengan manajemen klinis HIV di lingkungan masyarakat. Praktik PCC dan strategi implementasi diperlukan untuk memenuhi rekomendasi kebijakan. Pada artikel kesebelas dengan menggunakan metode deskripsi kelompok menggunakan data dari studi kohort retrospektif STOP HIV/AIDS, dengan melibatkan 5.603 ODHA usia ≥ 50 yang terlibat dalam perawatan di British Columbia (BC). Hasil menunjukkan demografi Odha adalah penuaan dan membutuhkan perawatan kesehatan suportif yang tepat, seringkali dalam bentuk HCC. Sementara serapan layanan HCC kurang dari 15% dari ODHA berusia di atas 50.

Pada artikel kedua belas dengan menggunakan metode survei di 10 klinik di 7 wilayah Tshwane, 674 pewawancara terstruktur memberikan kuesioner dalam B.inggris pada 674 peserta dengan melakukan Kunjungan Rumah dan layanan HIV berbasis rumah. Hasil menunjukkan penerimaan Perawatan HIV Berbasis Rumah sebagian besar diterima sebagai intervensi yang penting (Ngcobo & Rossouw, 2022). Pada artikel ketiga belas dengan menggunakan metode Data dikumpulkan dari individu yang dites HIV-positif selama HBHTS ditawarkan sebagai bagian dari survei cross-sectional. Dengan satu individu per rumah tangga (15–49 tahun) dipilih secara acak menggunakan dua tahap random sampling dari wilcah dan rumah tangga. Hasil menunjukkan HBHTS perlu dipasangkan dengan intervensi yang ditargetkan untuk memfasilitasi hubungan awal dengan perawatan. Intervensi diperlukan untuk melawan penyangkalan status HIV dan memfasilitasi hubungan awal dengan perawatan di antara individu yang lebih sehat (Damayanti et al., 2021).

Pada artikel keempat belas dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan memeriksa layanan dukungan yang tersedia untuk perempuan lanjut usia yang merawat orang yang hidup dengan HIV/AIDS di distrik Masindi, Uganda. Hasil menunjukkan bahwa pengasuh lansia menerima dukungan informal (keluarga, teman, tetangga, agama/kelompok masyarakat), yang memberikan dukungan finansial,

material, sosial dan emosional (Kyomuhendo et al., 2021). Yang menunjukkan sumber dukungan serupa untuk pengasuh lansia. Di bawah sistem dukungan formal, TASO (sebuah LSM) dan Pemerintah disebutkan. TASO menyediakan layanan pengasuh seperti konseling. Pada artikel kelima belas dengan menggunakan metode Strategi pencarian literatur, Subjek penelitian ini yaitu dengan menelusuri PubMed, Web of Science, Infrastruktur Pengetahuan Nasional China (CNKI), Wanfang China, dan database Weipu untuk artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan China dari tahun 2010 hingga 2020. Hasil menunjukkan proporsi LP di daerah epidemi tinggi lebih tinggi dari pada di daerah sedang atau rendah Rencana aksi untuk penanggulangan dan pencegahan AIDS di Cina dalam Lima Tahun ke-12 mengedepankan langkah-langkah untuk memperluas cakupan publisitas dan pendidikan, intervensi komprehensif, pengujian dan pengobatan (Reza et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas yang terdiri dari 20 artikel ilmiah yang telah dilakukan review telah terbukti bahwa jenis kelamin, tingkat pendapatan, lama diagnosis, durasi terapi ART, tingkat dukungan keluarga, tingkat stigma, tingkat depresi dan informasi yang berkaitan dengan HIV/AIDS, dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen keperawatan paliatif komunitas dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian literature review.

Saran

Literatur riview ini diharapkan dapat memberi manfaat dan mampu menjadi referensi bagi pembaca untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang materi aspek kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen keperawatan paliatif komunitas dan teman-teman S1 Ilmu Keperawatan 6B ITEKES Cendekia Utama Kudus yang telah memberikan memfasilitasi jalannya penelitian hingga publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aids, H. I. V, Wanita, P., Subur, U., Mistacokrokusumo, J. H., Sei, K., & Banjarbaru, B. (2022). *470180-None-6E9D940E*. 3(1), 4583–4590.
- Damayanti, Y., Pella, Y. H., Hasanudin, H., & Nursalam, N. (2021). Efektivitas konseling dan tes HIV berbasis rumah untuk deteksi dini HIV/AIDS di rumah tangga: Tinjauan sistematis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 78.
<https://doi.org/10.30659/nurscope.7.1.78-85>
- Dewi, N. I. P., Rafidah, & Yuliastuti, E. (2022). Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian

- HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4583–4590.
- Jiska Cohen-Mansfield, Maha Dakheel-Ali, MDb, Marcia S. Marx, PhD, Khin Thein, MD, and Natalie G. Regier, P., & Waage et al. (2017). 乳鼠心肌提取 HHS Public Access. *Physiology & Behavior*, 176(1), 139–148. <https://doi.org/10.1080/09540121.2020.1719025>. Poor
- Kirana, R. (2019). Analisis Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Hiv-Aids Pada Remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 1.
- Kyomuhendo, C., Boateng, A., & Agyemang, F. A. (2021). Support services available for elderly women caring for people living with HIV and AIDS in Masindi District, Uganda. *Heliyon*, 7(8), e07786. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07786>
- Lindayani, L. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Perawatan Paliatif pada Pasien HIV/AIDS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 113–121. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10301>
- Listyarini, A. D., Nisa, M. K., Pramudaningsih, I. N., Pujiati, E., Arsy, G. R., Jamaludin, Fatmawati, Y., & Ambarwati. (2022). THE INFLUENCE OF COUNSELING AND STORYTELLING METHOD ON THE ANXIETY LEVELS OF PRIMARY SCHOOL CHILDREN TO RECEIVE COVID-19 VACCINE. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13, 1945–1952. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S08.237>
- Maharani, D., Hardianty, R., Ikhsan, W. M. N., & Humaedi, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.36798>
- Mahdalena, M., & Maharani, V. A. (2022). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Berobat Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Citra Keperawatan*, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.31964/jck.v10i1.275>
- Marlinda, Y., & Azinar, M. (2017). Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Jurnal Of Health Education*, 2(2), 192–200. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Monasel, A. H., Susanto, H. S., Yulawati, S., & Sutiningsih, D. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Yayasan Sehat Peduli Kasih, Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 444–457. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.9904>
- Nair, M., Kumar, P., Mahajan, R., Harshana, A., Richardson, K., Moreto-Planas, L., & Burza, S. (2020). Lived experiences of palliative care among people living with HIV/AIDS: A qualitative study from Bihar, India. *BMJ Open*, 10(10). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-036179>
- Ngcobo, S., & Rossouw, T. (2022). Acceptability of Home-Based HIV Care Offered by Community Health Workers in Tshwane District, South Africa: A Survey. *AIDS Patient Care and STDs*, 36(2), 55–63. <https://doi.org/10.1089/apc.2021.0216>
- Ramdhania, G. G. (2019). Perawatan Paliatif Pada Anak Dengan Hiv/Aids Sebagai Korban Transmisi Infeksi

Vertikal: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(2), 285. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v19i2.505>

Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Prograntpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS PUSAT.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS%20PUSAT.pdf)<http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/><https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results><https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>